

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan bayi di Indonesia saat ini sudah sangat baik ditandai dengan sudah adanya asuhan kebidanan berkesinambungan yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guna meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara *komprensif (continuity of care)*. Dalam program pemerintah untuk mengurangi seorang perempuan menjadi hamil dengan upaya keluarga berencana, mengurangi seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik, neonatal esensial dasar dan komprehensif.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 4.197 jiwa, tahun 2020 sebanyak 4627 jiwa dan tahun 2021 sebanyak 6.865 jiwa¹.

Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia pada tahun 2019 sebanyak 28.615 kematian per 1000 kelahiran hidup, tahun 2020 sebanyak 27.974 kematian per 1000

kelahiran hidup dan tahun 2021 sebanyak 27.334 kematian per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 26.000 kasus, dan meningkat hampir 40 persen menjadi 44.000 kasus pada tahun 2020².

Di wilayah Provinsi DKI Jakarta tahun 2019, Angka Kematian Ibu terdapat 98 kasus dengan jumlah terbesar kematian terjadi pada masa nifas yaitu sebesar 53 kasus, sedangkan untuk rasio kematian ibu di DKI Jakarta tahun 2019 adalah 53 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, di Jakarta Selatan pada tahun 2019 terdapat 11 kasus kematian ibu. Penyebab kematian ibu masih di dominasi oleh pendarahan, hipertensi, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, dan penyebab lainnya. Serta terdapat 18 kasus kematian bayi. Penyebab tertinggi kematian neonatal adalah bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu sebesar 35,3% dan asfiksia sebesar 27,0% kasus³.

Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Kartini pada tahun 2022 terdapat 7.933 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya. Cakupan K1 sebanyak 4.390 ibu hamil dan K4 sebanyak 3.543 ibu hamil. (Data RSU Kartini, 2022).

Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Kartini pada tahun 2022 jumlah ibu hamil yang bersalin di Rumah Sakit Umum Kartini dengan total ibu bersalin sebanyak 1.572 orang. Selanjutnya, setelah melewati masa persalinan, ibu akan mengalami masa nifas. Indikator yang digunakan dalam capaian ini adalah cakupan pelayanan kesehatan kunjungan nifas (KF3). Selain itu juga pelayanan kesehatan ibu nifas sesuai standar yang dilakukan sekurang-kurangnya 3x sesuai jadwal, yaitu pada 6 jam sampai 3 hari pasca persalinan, pada hari ke 4 sampai ke 28 pasca persalinan, dan hari ke 29 sampai 42 pasca persalihan. (Data RSU Kartini, 2022).

Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Kartini pada tahun 2022 jumlah ibu pasca persalinan yang melakukan kunjungan nifas di Rumah Sakit Umum Kartini sebanyak 1.478 orang dari ibu yang bersalin berjumlah 1.572 orang. (Data RSU Kartini, 2022)

Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Kartini pada tahun 2022 jumlah bayi yang melakukan kunjungan neonatal di Rumah Sakit Umum Kartini sebanyak 1.478 orang dari ibu yang bersalin berjumlah 1.572 orang. (Data RSU Kartini, 2022)

Melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/MENKES/548/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, salah satu tujuan indikator kesehatan adalah menurunnya Angka Kematian Bayi dari 32 menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup. Penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan prioritas pembangunan kesehatan sebagaimana tercantum dalam peraturan presiden No 18 tahun 2020 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2020-2024, untuk itu diperlukan sebagai upaya untuk menurunkan AKI dan AKB. Kondisi saat ini adalah AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup³.

Berbagai upaya dilakukan Pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi. Dimulai dengan pelayanan antenatal care yang berkualitas. Pelayanan antenatal care pada ibu hamil harus berkualitas sesuai standar yang terdiri dari 10 T yaitu: timbang dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas LILA), ukur tinggi fundus uteri (TFU), tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), pemberian imunisasi tetanus toxoid lengkap, beri tablet zat besi, periksa laboratorium, tatalaksana/penanganan kasus

dan temu wicara/konseling⁴. Pelayanan antenatal care pada kehamilan normal di era adaptasi baru yaitu minimal 6 kali dengan rincian 2 kali di Trimester 1, 1 kali di Trimester 2, dan 3 kali di Trimester 3.

Upaya lain selain pelayanan yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kemudian, selain itu pelayanan kesehatan ibu nifas dilakukan empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6-48 jam, 3-7 hari, 8-28 hari dan 29-42 hari pasca persalinan. Demikian pula dengan pelayanan kesehatan neonatus minimal dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali selama periode 0-28 hari yaitu pada 6-48 jam, 3-7 hari dan 8-28 hari setelah lahir. Namun idealnya dilakukan 4 kali disamakan dengan kunjungan nifas⁵.

Asuhan secara berkesinambungan perlu dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan atau salah satu indikator penting kesehatan ibu dan bayi. *Continuity of Care* adalah paradigma baru dalam upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak. Dimensi pertama dari *Continuity of Care* adalah dimulai dari sebelum hamil, kehamilan, persalinan, hari-hari awal dan tahun kehidupan bayi. Dimensi kedua dari *Continuity of Care* adalah tempat yaitu menghubungkan berbagai tingkat pelayanan dirumah, masyarakat dan kesehatan. Kesehatan ibu harus dimulai pada saat seorang wanita mempersiapkan kehamilan, selama masa hamil, melahirkan, masa nifas dan menyusui, masa menggunakan kontrasepsi keluarga berencana sampai usia lanjut. Bidan sebagai pelaksana mempunyai peranyang sangat penting dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (*Women*

Centered Care), secara berkelanjutan (*Continuity of Care*) dan berbasis bukti (*Evidence Based Care*).

Dengan latar belakang tersebut, membuat penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Bidan dengan melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. Q di Rumah Sakit Umum Kartini Tahun 2023. Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. Q dilakukan periode Maret-Juni 2023 dan berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatnya kualitas kesehatan ibu dan bayi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam laporan ini adalah “Bagaimanakah penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (*Continuity of Care*) yang dimulai sejak hamil, persalinan, nifas, BBL - neonatus pada Ny. Q di Rumah Sakit Umum Kartini Kota Jakarta Selatan Tahun 2023?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. Q secara berkelanjutan (*Continuity of Care*) di Rumah Sakit Umum Kartini Kota Jakarta Selatan Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengumpulan data dengan pengkajian pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas di Rumah Sakit Umum Kartini tahun 2023.

2. Mengidentifikasi diagnosa masalah kebidanan dan kebutuhan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas di Rumah Sakit Umum Kartini tahun 2023.
3. Mengidentifikasi diagnosa potensial dan masalah potensial pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas di Rumah Sakit Umum Kartini tahun 2023.
4. Mengidentifikasi tindakan segera atau kolaborasi dan rujukan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas di Rumah Sakit Umum Kartini tahun 2023.
5. Merencanakan asuhan kebidanan menyeluruh serta asuhan komplementer pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas di Rumah Sakit Umum Kartini tahun 2023.
6. Melaksanakan asuhan kebidanan menyeluruh serta asuhan komplementer pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas di Rumah Sakit Umum Kartini tahun 2023.
7. Melakukan evaluasi pada asuhan yang telah diberikan kepada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas di Rumah Sakit Umum Kartini tahun 2023.
8. Melakukan pendokumentasian dengan metode varney dan catatan perkembangan menggunakan SOAP di Rumah Sakit Umum Kartini tahun 2023.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi Profesi Bidan

Untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi melalui asuhan komplementer dan herbal medik secara berkelanjutan yang dilakukan oleh bidan kepada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi

Sebagai bahan dokumentasi dan bacaan serta perbandingan untuk memperkaya materi bacaan dipergustakaan dan sebagai referensi untuk studi kasus berikutnya terkhusus dalam asuhan komplementer dan herbal medik.

1.4.3 Manfaat bagi Rumah Sakit

Untuk menambah informasi dan pengetahuan terkait dengan penerapan asuhan komplementer dan herbal medik secara berkelanjutan yang dilakukan oleh bidan kepada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas di pelayanan kesehatan.

1.4.4 Manfaat bagi Klien

Dapat menambah pengetahuan klien mengenai asuhan kebidanan berkesinambungan dan klien bisa untuk mendeteksi dini kegawatdaruratan yang terjadi baik pada kehamilan, bersalinan, bayi baru lahir dan nifas serta klien dan keluarga dapat menerapkan asuhan komplementer dan herbal medik dalam kehidupan sehari – harinya.